

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, uji validasi, uji kepraktisan, dan uji efektivitas yang dilakukan dalam rangka pengembangan model manajemen pendampingan orang tua berbasis bimbingan responsif untuk meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Model manajemen pendampingan orang tua berbasis bimbingan responsif memiliki karakteristik utama yaitu berbasis kebutuhan siswa dan keluarga, kolaboratif antara sekolah dan orang tua, responsif terhadap permasalahan belajar siswa, serta sistematis melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Model ini juga dilengkapi komponen *Input*, *Instrumental Input*, *Process*, *Output*, *Outcome*, dan *Impact* yang memperkuat struktur implementasi pendampingan. Karakteristik lainnya adalah fleksibel, adaptif, preventif sekaligus kuratif, serta berorientasi pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Dengan karakteristik tersebut, model mampu menjadi kerangka operasional pendampingan orang tua yang terarah, terstruktur, dan berkelanjutan.
2. Kelayakan model ditunjukkan melalui hasil validasi ahli, uji kepraktisan, serta kesesuaian implementasi di lapangan. Hasil validasi menunjukkan bahwa model berada pada kategori valid hingga sangat valid dari aspek isi, sistematika, dan kelayakan implementasi. Uji ketipisan menunjukkan bahwa model mudah

dipahami dan mudah diterapkan oleh guru dan orang tua karena memiliki panduan yang jelas, langkah sistematis, serta instrumen pendukung yang relevan dengan kondisi sekolah dasar. Selain itu, model dapat diterapkan tanpa memerlukan sumber daya tambahan yang besar dan memiliki tingkat penerimaan yang baik dari pengguna. Dengan demikian, model dinyatakan layak secara konseptual, praktis, dan implementatif untuk digunakan pada satuan pendidikan dasar.

3. Efektivitas model dibuktikan melalui hasil uji coba luas yang menunjukkan peningkatan keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar, meningkatnya peran guru sebagai pembimbing responsif, serta terbentuknya pola pendampingan yang lebih aktif, konsisten, dan kolaboratif. Dampak implementasi model terlihat pada *Output* berupa pendampingan yang lebih terstruktur, *Outcome* berupa terciptanya lingkungan belajar rumah yang lebih kondusif, dan *Impact* berupa peningkatan hasil belajar siswa secara menyeluruh. Peningkatan tersebut mencakup aspek kognitif (prestasi akademik), afektif (motivasi dan sikap belajar), serta psikomotorik (kemandirian dan kedisiplinan belajar). Dengan demikian, model manajemen pendampingan orang tua berbasis bimbingan responsif terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar.

5.2. Implikasi

Berdasarkan temuan yang telah dikemukakan di atas, beberapa implikasi dari penelitian Pengembangan model manajemen pendampingan orang tua berbasis bimbingan responsif untuk meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar di

Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dapat dijelaskan dalam dua kategori:

5.2.1. Implikasi Teoritis

1. Kontribusi terhadap pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan. Model ini memberikan kontribusi dalam pengembangan teori manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks kemitraan antara sekolah dan orang tua. Model ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua yang terstruktur melalui pendekatan manajerial yang sistematis dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.
2. Penguatan konsep bimbingan responsif dalam pendidikan dasar. Pendekatan bimbingan responsif yang diterapkan dalam model ini menegaskan bahwa kebutuhan emosional, sosial, dan akademik siswa perlu ditangani secara terpadu dengan keterlibatan keluarga. Hal ini memperkaya teori bimbingan dan konseling yang selama ini lebih banyak diterapkan dalam lingkup sekolah saja.
3. Sinergi antara dua bidang ilmu. Model ini menunjukkan sinergi antara teori manajemen (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi) dan teori bimbingan (responsif, empatik, solutif) dalam praktik pendidikan di tingkat dasar. Integrasi ini bisa menjadi landasan teoretis bagi kajian dan pengembangan model pembelajaran berbasis keluarga di masa depan.

5.2.2. Implikasi Praktis:

1. Bagi sekolah. Sekolah memperoleh model konkret dalam merancang dan mengimplementasikan program kemitraan dengan orang tua secara

sistematis. Sekolah juga dapat menjadikan model ini sebagai bagian dari program peningkatan mutu pembelajaran berbasis partisipasi masyarakat.

2. Bagi guru dan konselor sekolah. Guru dan konselor mendapatkan panduan teknis dalam membangun komunikasi dan kerja sama dengan orang tua. Model ini membantu guru dalam memetakan peran serta orang tua dan menyesuaikan strategi pembelajaran siswa berdasarkan dukungan rumah yang tersedia.
3. Bagi orang tua. Orang tua memperoleh pemahaman dan keterampilan baru dalam mendampingi anak belajar, tidak hanya dari sisi akademik tetapi juga dalam pengembangan karakter dan motivasi belajar. Panduan bimbingan responsif membantu orang tua untuk lebih aktif, peduli, dan adaptif terhadap kebutuhan anak.
4. Bagi pemerintah/*stakeholder* pendidikan. Model ini dapat dijadikan sebagai referensi oleh Dinas Pendidikan atau pihak pengelola sekolah dalam menyusun kebijakan peningkatan partisipasi orang tua, khususnya di wilayah yang masih memiliki kendala partisipasi pendidikan dari keluarga. Implikasi ini juga dapat memperkuat program pendidikan berbasis masyarakat.

5.3. Saran Pemanfaatan, Diseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut.

Berdasarkan temuan penelitian model manajemen pendampingan orang tua berbasis bimbingan responsif untuk meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, berikut adalah

beberapa saran terkait pemanfaatan, dan pengembangan produk lebih lanjut:

5.3.1. Pemanfaatan Model:

1. Bagi Sekolah Dasar (SD). Sekolah dasar di Kecamatan Percut Sei Tuan dan wilayah lainnya disarankan untuk memanfaatkan model ini sebagai acuan dalam meningkatkan sinergi antara orang tua dan sekolah. Kepala sekolah dan guru dapat menjadikan panduan ini sebagai bagian dari program kerja sekolah, terutama dalam kegiatan pembinaan orang tua dan rapat komite.
2. Bagi guru dan konselor sekolah. Guru kelas dan konselor dapat memanfaatkan produk ini untuk memperkuat peran mereka dalam memberikan bimbingan yang melibatkan keluarga. Pelatihan internal dan workshop tentang implementasi model ini perlu diselenggarakan secara berkala.
3. Bagi orang tua. Orang tua siswa dapat menggunakan panduan ini untuk meningkatkan kualitas pendampingan belajar anak di rumah. Melalui pendekatan bimbingan responsif, orang tua lebih terarah dalam berkomunikasi dan membangun kedekatan emosional serta akademik dengan anak.

5.3.2. Diseminasi Model:

1. Melalui pelatihan dan *workshop* model ini dapat diseminasi melalui kegiatan pelatihan guru dan orang tua secara formal, baik di tingkat gugus sekolah maupun melalui Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) dan Kelompok Kerja Guru (KKG).
2. Publikasi ilmiah dan buku panduan. Disarankan agar hasil pengembangan

ini dipublikasikan dalam bentuk artikel jurnal ilmiah nasional maupun internasional, serta dijadikan bahan ajar atau buku panduan praktis yang dapat digunakan oleh sekolah dan orang tua.

3. Kolaborasi dengan Dinas Pendidikan. Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang dapat menjadikan produk ini sebagai model rujukan dalam program peningkatan mutu pendidikan berbasis peran serta masyarakat, khususnya dalam penguatan budaya literasi dan keterlibatan orang tua.

5.3.3. Pengembangan Produk Lebih Lanjut:

1. Uji coba di wilayah yang lebih luas. Disarankan agar model ini diuji lebih lanjut di berbagai wilayah dengan karakteristik sosial dan budaya yang berbeda untuk mengetahui keefektifan dan fleksibilitasnya dalam konteks lain.
2. Pengembangan modul digital dan aplikasi pendampingan. Dalam rangka mengikuti perkembangan teknologi, model ini dapat dikembangkan dalam bentuk modul digital atau aplikasi berbasis Android/iOS untuk memudahkan orang tua dalam mengakses panduan pendampingan secara interaktif.
3. Integrasi dengan kurikulum sekolah. Ke depannya, model ini dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah, terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler, penguatan pendidikan karakter (PPK), atau program pengembangan sekolah ramah anak.